



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 22492-22498

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Non Performing Loan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BTPN Periode 2020–2024

Diva Mutia Zulfianti¹, Shiffa Mutia Damayanti², Hasya Salwa Salsabila³, Triena Desmita Aurelia⁴, Zefanya Mellisa Putri⁵, Nadia Eka Lestari⁶, Palupi Permata Rahmi⁷, Eko Djoko Prabowo⁸

^{1,2,3,4,5,6,7}. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun

⁸. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Kantor Wilayah Bandung

¹divamutiazulfianti@student.inaba.ac.id, ²ShiffaMutiaDamayanti@student.inaba.ac.id, ³hasyasalwas@student.inaba.ac.id,

⁴trienadesmita14@student.inaba.ac.id, ⁵zefanyamellisap@student.inaba.ac.id, ⁶nadiaekalestari11@student.inaba.ac.id,

⁷palupi.permata@inaba.ac.id, ⁸eko.djoko.prabowo@corp.bri.co.id

Abstrak

Perbankan memiliki peran penting sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Dalam menjalankan fungsi tersebut, bank menghadapi risiko kredit yang dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan Non Performing Loan (NPL) dan Return on Assets (ROA) serta mengkaji hubungan antara kedua rasio tersebut pada PT Bank BTPN Tbk periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari ikhtisar keuangan laporan tahunan PT Bank BTPN Tbk periode 2020–2024. Analisis dilakukan melalui perbandingan perkembangan rasio NPL dan ROA setiap tahun, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPL PT Bank BTPN Tbk selama periode penelitian berada di bawah batas maksimum 5% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sehingga kualitas kredit perusahaan tergolong sehat. Rasio ROA mengalami fluktuasi selama periode penelitian, dengan pola pergerakan yang cenderung berlawanan arah dengan NPL meskipun tidak terjadi secara konsisten pada setiap tahun. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit berperan penting dalam menjaga profitabilitas bank. Selain itu, profitabilitas juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), strategi manajemen risiko, dan aksi korporasi perusahaan.

Kata Kunci: Non Performing Loan; Return on Assets; profitabilitas; Bank BTPN.

1. Latar Belakang

Perbankan merupakan lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit sehingga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi [7], [17]. Penyaluran kredit menjadi sumber pendapatan utama bagi bank karena menghasilkan pendapatan bunga yang berkontribusi terhadap laba perusahaan [5], [7]. Oleh karena itu, kemampuan bank dalam mengelola kualitas kredit sangat menentukan tingkat profitabilitas dan keberlangsungan usahanya. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank adalah Return on Assets (ROA), sedangkan kualitas kredit diukur melalui rasio Non Performing Loan (NPL) [2], [6]. Rasio NPL yang tinggi menunjukkan meningkatnya kredit bermasalah sehingga dapat mengurangi pendapatan bunga, meningkatkan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), dan pada akhirnya menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba [2], [9]. Dengan demikian, pengelolaan risiko kredit menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan perbankan [2], [5]. Selain berfungsi sebagai indikator kesehatan bank, tingkat profitabilitas juga menjadi perhatian bagi investor, kreditur, dan regulator dalam menilai kinerja suatu bank. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengelola aset dan sumber daya yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, penurunan profitabilitas dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan aset maupun meningkatnya risiko yang dihadapi perusahaan. Oleh karena itu, upaya menjaga kualitas kredit menjadi salah satu strategi penting agar profitabilitas bank tetap terpelihara dan mampu mendukung keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Kondisi industri perbankan Indonesia selama periode 2020–2024 mengalami berbagai perubahan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Dalam industri perbankan, kualitas kredit menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan efektivitas penerapan manajemen risiko. Bank yang mampu

Pengaruh Non Performing Loan terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank BTPN Periode 2020–2024

mempertahankan rasio kredit bermasalah pada tingkat rendah umumnya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga stabilitas pendapatan serta mengendalikan potensi kerugian. Sebaliknya, peningkatan rasio kredit bermasalah dapat menurunkan kepercayaan masyarakat dan investor terhadap kinerja bank. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit menjadi salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pandemi COVID-19 menyebabkan meningkatnya risiko kredit akibat melemahnya kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Setelah pandemi mereda, sektor perbankan mulai memasuki fase pemulihan ekonomi yang ditandai dengan membaiknya aktivitas bisnis dan kemampuan pembayaran debitur. Di sisi lain, beberapa bank juga melakukan perubahan strategi bisnis dan aksi korporasi untuk memperkuat daya saing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas kredit dan profitabilitas bank tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, tetapi juga oleh kebijakan manajemen dan perubahan struktur bisnis perusahaan [10]. Hal ini menjadikan analisis hubungan antara NPL dan ROA semakin penting untuk dilakukan.

Hubungan antara Non Performing Loan (NPL) dan Return on Assets (ROA) telah banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa peningkatan NPL cenderung menurunkan ROA karena meningkatnya risiko kredit dan berkurangnya pendapatan bunga yang diterima bank [8]. Namun demikian, terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil berbeda, sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten [8]. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap*, terutama pada penelitian yang menggunakan objek perusahaan maupun periode pengamatan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan NPL dan ROA masih relevan untuk dilakukan guna memperoleh bukti empiris yang lebih mutakhir.

Penelitian terdahulu umumnya menggunakan objek bank umum nasional dengan periode pengamatan yang relatif berbeda sehingga menghasilkan temuan yang beragam. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan sebelum terjadinya pemulihan ekonomi pascapandemi maupun sebelum adanya perubahan strategi bisnis melalui aksi korporasi pada beberapa bank. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian dengan objek dan periode yang lebih mutakhir agar mampu memberikan gambaran mengenai hubungan antara kualitas kredit dan profitabilitas pada kondisi industri perbankan saat ini.

PT Bank BTPN Tbk dipilih sebagai objek penelitian karena selama periode 2020–2024 perusahaan mengalami dinamika yang cukup signifikan. Selain menghadapi dampak pandemi dan proses pemulihan ekonomi, Bank BTPN juga melakukan aksi korporasi berupa akuisisi perusahaan pembiayaan yang berdampak pada perubahan struktur bisnis dan portofolio kredit perusahaan [11] [15]. Perubahan tersebut berpotensi memengaruhi kualitas kredit maupun tingkat profitabilitas bank sehingga menarik untuk dianalisis lebih lanjut. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan data PT Bank BTPN Tbk periode 2020–2024 yang mencakup kondisi pandemi, pemulihan ekonomi, dan aksi korporasi dalam satu periode pengamatan, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kualitas kredit dan profitabilitas perusahaan dibandingkan penelitian sebelumnya [11] [15].

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) pada PT Bank BTPN Tbk periode 2020–2024. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan rasio NPL dan ROA selama periode penelitian serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi pengelolaan risiko kredit, menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas risiko kredit dan profitabilitas pada sektor perbankan.

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan perkembangan Non Performing Loan (NPL) dan Return on Assets (ROA) pada PT Bank BTPN Tbk selama periode 2020–2024 [16]. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian menggunakan data berupa angka yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi kualitas kredit dan profitabilitas perusahaan berdasarkan data yang tersedia tanpa melakukan pengujian hipotesis atau analisis inferensial [16].

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) PT Bank BTPN Tbk yang dipublikasikan secara resmi melalui situs perusahaan [11]–[15]. Data tersebut dianalisis secara sistematis untuk mengetahui perkembangan rasio NPL dan ROA dari tahun ke tahun serta menginterpretasikan hubungan antara kedua rasio berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kondisi kualitas kredit dan profitabilitas PT Bank BTPN Tbk selama periode 2020–2024.

2.2. Objek dan Sumber Data

Objek penelitian adalah PT Bank BTPN Tbk dengan fokus pada rasio Non Performing Loan (NPL) sebagai indikator kualitas kredit dan Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data kuantitatif yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) PT Bank BTPN Tbk periode 2020–2024 yang dipublikasikan secara resmi melalui situs perusahaan [11]–[15].

PT Bank BTPN Tbk merupakan bank umum yang menyediakan berbagai layanan perbankan bagi segmen ritel, bisnis, dan digital. Selama periode penelitian, perusahaan mengalami berbagai dinamika bisnis, mulai dari pemulihan pascapandemi hingga proses akuisisi perusahaan pembiayaan yang memengaruhi struktur portofolio kredit. Kondisi tersebut menjadikan PT Bank BTPN Tbk sebagai objek yang relevan untuk menggambarkan perkembangan kualitas kredit dan profitabilitas perusahaan selama periode penelitian [11]–[15].

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan laporan tahunan PT Bank BTPN Tbk periode 2020–2024 yang dipublikasikan secara resmi. Data yang digunakan meliputi rasio Non Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), serta informasi pendukung lainnya yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan [11]–[15].

Selain itu, penelitian juga menggunakan studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan informasi dari buku, jurnal ilmiah, peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan risiko kredit dan profitabilitas perbankan [2], [6], [8], [9]. Studi kepustakaan dilakukan sebagai dasar penyusunan landasan teori dan pembahasan hasil penelitian.

2.4. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu Non Performing Loan (NPL) sebagai variabel independen dan Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen. Definisi operasional, indikator, dan skala pengukuran masing-masing variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Non Performing Loan (X)	Rasio yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank.	$NPL = \left(\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \right) \times 100\%$	Rasio
Return on Assets (Y)	Rasio yang menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki.	$ROA = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$	Rasio

2.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif [16]. Analisis dilakukan dengan membandingkan perkembangan rasio Non Performing Loan (NPL) dan Return on Assets (ROA) PT Bank BTPN Tbk selama periode 2020–2024 berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan [11]–[15].

Rasio NPL dihitung menggunakan Persamaan (1), sedangkan rasio ROA dihitung menggunakan Persamaan (2).

$$\text{NPL} = (\text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100\% \quad (1)$$

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\% \quad (2)$$

mengidentifikasi kecenderungan perubahan yang terjadi selama periode penelitian. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori manajemen perbankan dan penelitian terdahulu sehingga diperoleh gambaran mengenai hubungan antara kualitas kredit dan profitabilitas PT Bank BTPN Tbk. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan menjelaskan kondisi aktual berdasarkan data sekunder yang dipublikasikan perusahaan.

Hasil perhitungan kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah analisis perkembangan rasio NPL dan ROA pada setiap tahun. Selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap perubahan kedua rasio tersebut untuk mengetahui kecenderungan hubungan antara kualitas kredit dan profitabilitas PT Bank BTPN Tbk. Analisis dilakukan secara deskriptif berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, serta kondisi aktual perusahaan selama periode penelitian [2], [6], [8].

Validitas data dalam penelitian ini dijaga dengan menggunakan data yang telah dipublikasikan secara resmi dan diaudit dalam laporan tahunan PT Bank BTPN Tbk [11]–[15]. Oleh karena itu, tidak dilakukan penghitungan ulang terhadap data mentah kredit maupun laba perusahaan. Penggunaan data sekunder yang telah diaudit merupakan pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian deskriptif di bidang perbankan karena data tersebut telah memenuhi standar pelaporan keuangan dan memiliki tingkat keandalan yang dapat dipertanggungjawabkan [16].

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Perkembangan Non Performing Loan (NPL) dan Return on Assets (ROA)

Rekapitulasi rasio NPL-Bruto, NPL-Neto, dan ROA Bank BTPN selama periode 2020–2024 yang bersumber dari ikhtisar keuangan laporan tahunan Bank, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan NPL dan ROA Bank BTPN Periode 2020–2024 (%)

Tahun	NPL-Bruto	NPL-Neto	ROA
2020	1,2	0,5	1,4
2021	1,7	0,4	2,2
2022	1,4	0,4	2,4
2023	1,4	0,4	1,7
2024	2,5	1,1	1,8

Berdasarkan Tabel 2, rasio NPL-Bruto PT Bank BTPN Tbk selama periode 2020–2024 masih berada di bawah batas maksimum 5% yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) [9]. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas kredit Bank BTPN secara umum masih berada pada kategori sehat. [11] [15]. Pada tahun 2020 rasio NPL-Bruto sebesar 1,2%, kemudian meningkat menjadi 1,7% pada tahun 2021 sebagai dampak perlambatan ekonomi akibat pandemi COVID-19 yang memengaruhi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Seiring membaiknya kondisi ekonomi nasional, rasio NPL kembali menurun menjadi 1,4% pada tahun 2022 dan tetap berada pada tingkat yang sama pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 rasio NPL-Bruto meningkat menjadi 2,5% dan NPL-Neto naik menjadi 1,1%. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh konsolidasi portofolio kredit setelah akuisisi PT Oto Multiartha dan PT Summit Oto Finance sehingga komposisi pembiayaan perusahaan menjadi lebih beragam. Meskipun demikian, nilai NPL tersebut masih berada dalam batas sehat sesuai ketentuan regulator.

Apabila dibandingkan dengan rata-rata industri perbankan nasional yang berada pada kisaran 2%–3% [10], rasio NPL PT Bank BTPN Tbk selama tahun 2020–2023 masih lebih rendah sehingga menunjukkan kualitas kredit yang relatif lebih baik dibandingkan rata-rata industri. Kenaikan NPL pada tahun 2024 menyebabkan posisi Bank BTPN mendekati rata-rata industri, namun belum menunjukkan kondisi yang mengkhawatirkan. Selain itu, perbedaan antara rasio NPL-Bruto dan NPL-Neto pada setiap tahun menunjukkan bahwa perusahaan secara konsisten membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebagai upaya mengantisipasi risiko kredit bermasalah.

Selain dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, perkembangan rasio NPL juga mencerminkan efektivitas penerapan manajemen risiko kredit yang dilakukan oleh PT Bank BTPN Tbk. Kemampuan bank dalam menjaga rasio NPL tetap berada di bawah batas maksimum yang ditetapkan OJK menunjukkan bahwa proses penyaluran kredit, pemantauan kualitas kredit, serta penanganan kredit bermasalah telah dilaksanakan secara cukup baik. Kondisi tersebut penting karena rasio NPL merupakan salah satu indikator utama dalam menilai tingkat kesehatan bank, khususnya dari aspek risiko kredit. Semakin rendah rasio NPL, semakin kecil risiko kerugian yang harus ditanggung bank akibat kredit bermasalah [2], [5].

Hasil tersebut sejalan dengan teori manajemen perbankan yang menyatakan bahwa kualitas kredit merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan bank. Pengelolaan risiko kredit yang baik akan membantu bank meminimalkan potensi kerugian, menjaga kepercayaan masyarakat, serta mempertahankan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya pengendalian kredit bermasalah perlu terus dilakukan melalui analisis kelayakan kredit, pemantauan debitur, serta evaluasi portofolio kredit secara berkala. Temuan tersebut menunjukkan bahwa PT Bank BTPN Tbk mampu mempertahankan kualitas portofolio kreditnya selama periode penelitian meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti pandemi COVID-19 dan perubahan strategi bisnis perusahaan. Keberhasilan dalam menjaga rasio NPL di bawah batas yang ditetapkan regulator mencerminkan bahwa penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) serta pengelolaan risiko kredit telah berjalan dengan baik. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan operasional perusahaan dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan.

Dari sisi profitabilitas, rasio Return on Assets (ROA) [11]–[15], menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi selama periode penelitian. ROA meningkat dari 1,4% pada tahun 2020 menjadi 2,2% pada tahun 2021 dan kembali meningkat menjadi 2,4% pada tahun 2022. Kondisi tersebut mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memulihkan kinerja keuangan setelah tekanan pandemi melalui peningkatan pendapatan dan pengelolaan aset yang lebih efektif. Akan tetapi, pada tahun 2023 ROA menurun menjadi 1,7%, meskipun rasio NPL tidak mengalami peningkatan. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya pembentukan CKPN sebagai langkah antisipasi berakhirnya kebijakan restrukturisasi kredit. Pada tahun 2024, ROA kembali meningkat menjadi 1,8%, meskipun rasio NPL mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan skala usaha setelah proses akuisisi mampu memberikan tambahan pendapatan sehingga profitabilitas perusahaan tetap terjaga.

Secara keseluruhan, rata-rata ROA PT Bank BTPN Tbk selama periode penelitian berada di atas 1,5%, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih tergolong baik. Selain dipengaruhi oleh kualitas kredit, tingkat profitabilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengelola aset produktif, mengendalikan biaya operasional, serta meningkatkan efisiensi kegiatan usaha. Oleh karena itu, peningkatan maupun penurunan ROA tidak selalu disebabkan oleh perubahan rasio NPL, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai kebijakan internal perusahaan dan kondisi ekonomi yang berkembang selama periode penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa evaluasi terhadap profitabilitas bank perlu dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai indikator keuangan lainnya. Fluktuasi yang terjadi menunjukkan bahwa profitabilitas bank tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas kredit, tetapi juga

dipengaruhi oleh strategi bisnis, kebijakan pencadangan kredit, serta kondisi ekonomi yang terjadi selama periode penelitian.

3.2 Hubungan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA)

Secara teori, peningkatan rasio Non Performing Loan (NPL) akan berdampak pada penurunan Return on Assets (ROA) karena semakin tingginya kredit bermasalah menyebabkan berkurangnya pendapatan bunga yang diterima bank. Selain itu, bank juga diwajibkan membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang lebih besar sehingga laba perusahaan menjadi berkurang. Kondisi tersebut mengakibatkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki ikut menurun. Oleh karena itu, hubungan antara NPL dan ROA pada umumnya bersifat negative [2], [6].

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan tersebut terlihat pada periode 2021–2022, ketika penurunan rasio NPL diikuti dengan peningkatan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan kualitas kredit mampu mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan. Namun, pola tersebut tidak terjadi secara konsisten pada tahun 2023 dan 2024. Pada tahun 2023, ROA menurun meskipun rasio NPL tetap stabil. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya pembentukan CKPN sebagai langkah kehati-hatian perusahaan dalam menghadapi berakhirnya kebijakan restrukturisasi kredit. Sementara itu, pada tahun 2024 rasio NPL meningkat akibat konsolidasi hasil akuisisi, tetapi ROA justru mengalami sedikit peningkatan karena adanya tambahan kontribusi pendapatan dari entitas yang baru dikonsolidasikan.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Margaretha dan Zai [8] yang menyatakan bahwa peningkatan rasio NPL cenderung menurunkan profitabilitas perbankan karena meningkatnya risiko kredit dan beban pencadangan kerugian. Namun, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara NPL dan ROA tidak selalu bersifat linier. Pada kondisi tertentu, seperti adanya kebijakan pembentukan CKPN atau aksi korporasi perusahaan, perubahan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar kualitas kredit. Dengan demikian, analisis terhadap profitabilitas bank sebaiknya tidak hanya berfokus pada rasio NPL, tetapi juga mempertimbangkan indikator keuangan lainnya agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara NPL dan ROA pada PT Bank BTPN Tbk bersifat dinamis. Pada beberapa periode, penurunan rasio NPL diikuti oleh peningkatan ROA sebagaimana dijelaskan dalam teori manajemen risiko kredit. Namun, pada periode lainnya hubungan tersebut tidak terlihat secara langsung karena adanya pengaruh faktor eksternal maupun kebijakan internal perusahaan. Oleh sebab itu, analisis terhadap profitabilitas perbankan tidak dapat hanya didasarkan pada satu rasio keuangan, melainkan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas bank, tetapi bukan satu-satunya faktor penentu. Pergerakan Return on Assets (ROA) juga dipengaruhi oleh kebijakan manajemen risiko, pembentukan cadangan kerugian, strategi bisnis perusahaan, serta aksi korporasi yang dilakukan selama periode penelitian. Dengan demikian, pengelolaan kualitas kredit tetap menjadi aspek yang penting untuk menjaga profitabilitas perusahaan, namun harus didukung oleh pengelolaan biaya, efisiensi operasional, dan strategi bisnis yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian, PT Bank BTPN Tbk perlu terus memperkuat penerapan manajemen risiko kredit, khususnya terhadap portofolio kredit hasil konsolidasi. Upaya tersebut diharapkan mampu menjaga kualitas kredit sehingga profitabilitas perusahaan tetap stabil. Selain itu, pengelolaan kredit yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, nasabah, dan pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Margaretha dan Zai [8] yang menyatakan bahwa peningkatan rasio NPL cenderung menurunkan profitabilitas perbankan. Namun, pada PT Bank BTPN Tbk hubungan tersebut tidak selalu terjadi secara konsisten selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bank tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas kredit, tetapi juga oleh kebijakan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), strategi bisnis, serta aksi korporasi perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa hubungan antara NPL dan ROA bersifat dinamis serta dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas kredit yang baik tetap menjadi salah satu faktor utama dalam menjaga profitabilitas PT Bank BTPN Tbk. Meskipun demikian, kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh efektivitas penerapan manajemen risiko, efisiensi operasional, serta strategi bisnis yang diterapkan. Dengan demikian, pengelolaan risiko kredit yang optimal perlu dilakukan secara berkelanjutan agar perusahaan mampu mempertahankan tingkat profitabilitas dan daya saing di tengah dinamika industri perbankan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan Non Performing Loan (NPL) dan Return on Assets (ROA) serta mengkaji hubungan antara kedua rasio tersebut pada PT Bank BTPN Tbk periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPL selama periode penelitian berada di bawah batas maksimum 5% yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga kualitas kredit perusahaan secara umum masih tergolong sehat. Sementara itu, rasio ROA mengalami fluktuasi, namun tetap menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hubungan antara NPL dan ROA cenderung berlawanan arah, meskipun tidak selalu terjadi secara konsisten pada setiap periode pengamatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas PT Bank BTPN Tbk tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas kredit, tetapi juga oleh pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), strategi manajemen risiko, kondisi ekonomi, dan aksi korporasi perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan kualitas kredit yang baik perlu didukung oleh penerapan manajemen risiko dan strategi bisnis yang efektif untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan.

Referensi

- [1] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- [2] L. Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi ke-2. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019.
- [3] I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- [4] S. S. Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- [5] Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- [6] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- [7] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- [8] F. Margaretha and M. P. Zai, "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol. 15, no. 2, pp. 133–141, 2013.
- [9] Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.03/2017 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum*. Jakarta: OJK, 2017.
- [10] Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Indonesia 2024*. Jakarta: OJK, 2024.
- [11] PT Bank BTPN Tbk, *Laporan Tahunan 2020*. Jakarta: PT Bank BTPN Tbk, 2021.
- [12] PT Bank BTPN Tbk, *Laporan Tahunan 2021*. Jakarta: PT Bank BTPN Tbk, 2022.
- [13] PT Bank BTPN Tbk, *Laporan Tahunan 2022*. Jakarta: PT Bank BTPN Tbk, 2023.
- [14] PT Bank BTPN Tbk, *Laporan Tahunan 2023: Impacting Millions of Lives*. Jakarta: PT Bank BTPN Tbk, 2024.
- [15] PT Bank SMBC Indonesia Tbk, *Laporan Tahunan 2024*. Jakarta: PT Bank SMBC Indonesia Tbk, 2025.
- [16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [17] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.